Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

Model Praktik Perilaku Pengelolaan Keuangan Pranikah Pada Pasangan Siap Menikah Di Kota Medan

Sri Fitri Wahyuni[1*], Muhammad Shareza Hafiz[2], Sri Puji Lestari[3]
[1,3)]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2)]Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[1)]srifitri@umsu.ac.id, [2)] sharezah@umsu.ac.id, [3)]sripujilestari@umsu.ac.id

*Corresponding Author
Diajukan : 5 September 2023
Disetujui : 14 September 2023
Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, income and lifestyle on financial management behavior among couples ready to get married in the city of Medan. The population in this study is all couples who are ready to marry in several districts in the city of Medan. To determine the sample using the Lemeshow formula because the population size is unknown, the researcher took the sample using the accidental sampling method, namely the sample was carried out by chance with 280 premarital couple respondents as the research sample. The data analysis techniques used in this research are measurement model analysis (outer model) and variance-based structural equation testing or better known as Partial Least Square (PLS) using Smart PLS 3.0 software. The results of this study indicate that financial literacy has a significant effect on financial management behavior. Income has no significant effect on Financial Management Behavior. Lifestyle has a significant influence on Financial Management Behavior.

.
Keywords: Financial Literacy, Financial Management Behavior, Income, Lifestyle.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan hidup berpasang-pasangan. Ketika seseorang mencapai usia dewasa, muncul keinginan untuk menjalin hubungan yang bermakna dengan lawan jenis, terutama pernikahan. Pernikahan memiliki makna spiritual yang agung dan suci, serta merupakan kegiatan yang penting dalam kelangsungan hidup manusia (Suhayati & Masitoh, 2021). Selain dari terwujudnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang halal dan terhormat setelah pernikahan, berbagai aspek perlu diperhatikan untuk menjaga keharmonisan keluarga dari setiap pasangan. Data dari Pengadilan Agama tahun 2017 sebanyak 105.266 (siapnikah.org, 2020) dan terdata perkara tahun 2021 sebanyak 113.343 kasus yang dipicu oleh masalah ekonomi (Alifah, 2022). Dengan demikian, pengetahuan dan pembekalan yang baik dan komprehensif harus dipersiapkan secara matang sebelum menikah terutama kesiapan ekonomi.

Banyak orang menganggap tabu untuk membicarakan uang jika mereka tidak terikat secara hukum oleh pernikahan, dan beberapa orang sangat khawatir karena pasangannya menganggap mereka materialistis. Padahal pernikahan menyatukan dua orang dengan sejarah dan sikap keuangan yang berbeda, serta metode pengelolaan keuangan yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan finansial tersebut yaitu pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Sebaiknya, sebelum mendiskusikan pengelolaan keuangan bersama, diperlukan pengetahuan dan pengelolaan keuangan pribadi yang sudah baik (Husna & Lutfi, 2022). Diketahui bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki literasi keuangan yang rendah

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

berdasarkan data OJK tahun 2019, yakni 29.7% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 38.03% pada tahun 2019. Namun, peningkatan tersebut cenderung landai dibandingan dengan negara lain, seperti Singapura yang berada pada angka 96% (OJK, 2020). Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia akan berdampak pada pengelolaan keuangan secara pribadi maupun keluarga (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Literasi keuangan menjadi faktor utama yang diduga berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan adalah tingkat keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Sehingga, apabila seseorang telah memiliki literasi keuangan yang baik, maka orang tersebut lebih cerdas dalam merancang masa depan dan mengatur keuangan dan pendapatan individu memiliki hubungan dengan literasi keuangan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021). Ada keterikatan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, maksudnya semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya (Utami & Marpaung, 2022), (Andanika et al., 2020), (Syaliha et al., 2022), (Nazah et al., 2022), dan (Ariza & Jufrizen, 2022). Namun pernyataan tersebut ditentang dengan tingkat pengetahuan finansial seseorang tidak akan berkontribusi pada pengelolaan uang yang baik jika mereka tidak memiliki kontrol diri (Muntahanah et al., 2021). Seseorang dengan kesadaran finansial yang tinggi akan terlibat dalam aktivitas keuangan yang lebih bijaksana. Namun, hanya sedikit atau beberapa saja yang sadar akan informasi keuangan, yang membuat beberapa orang menjadi kurang baik atau tepat dalam mengelola dana mereka (Muhidia, 2019).

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pendapatan. Seseorang dengan gaji yang layak akan mampu menangani situasi keuangan mereka (Andanika et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu lainnya, pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Baptista & Dewi, 2021), (Siregar et al., 2023), dan (Dewi et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan pendapatan individu yang tinggi mencerminkan pendidikan yang tinggi atau inklusi keuangan yang tinggi, karena individu dengan pendapatan yang tinggi menghabiskan waktu lebih banyak dan sumber daya lainnya dalam pengetahuan atau edukasi keuangan untuk pengelolaan keuangan maupun investasi (Karakurum-Ozdemir et al., 2018). Pada penelitian lainnya memiliki hasil yang berbeda yaitu, penghasilan ibu rumah tangga tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan pengelolaan keuangan karena uang adalah hasil dari pengorbanan materi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Siregar & Simatupang, 2022). Uang memiliki pengaruh yang kecil terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena seseorang yang memiliki lebih banyak uang dapat menggunakannya lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan saat ini atau kebutuhan sehari-hari, hal ini juga dapat dipahami bahwa semakin banyak pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula dorongan untuk menggunakannya (Panjaitan & Listiadi, 2021).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu gaya hidup (*lifestyle*). Gaya hidup juga berperan dalam pembentukan literasi keuangan. Gaya hidup adalah kebiasaan hidup seseorang dalam mengalokasikan uang dan waktunya yang dapat dilihat dari pola konsumsi, gaya berpakaian, dan pola rekreasi (Syuliswati, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu lainnya, gaya hidup memiliki peran penting dalam perilaku pengelolaan keuangan (Muntahanah et al., 2021), (Nazah et al., 2022), (Rozaini et al., 2021), dan (Hasanah & Nurdin, 2021). Perilaku pengelolaan keuangan seseorang tercermin dalam gaya hidupnya (Azizah, 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena standar hidup yang tinggi akan menyebabkan pengelolaan uang yang buruk (Sada, 2022). Jika mempunyai gaya hidup yang hedon maka dalam mengatur perilaku pengelolaan keuangannya jadi tidak baik (Nurlelasari & Nurdin, 2022).

Keuangan adalah salah satu masalah yang paling serius dalam keluarga. Masalah dalam keluarga/rumah tangga sering kali meluas ke tempat kerja, menghasilkan stres dan kegagalan untuk memenuhi tujuan pekerjaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan keluarga harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Tania, 2023). Berdasarkan fenomena dan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya variasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan siap menikah di Medan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

STUDI LITERATUR

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Secara umum, pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan proteksi (Brilianti & Lutfi, 2020). Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Yulianti & Silvy, 2013). Sedangkan dengan adanya pengelolaan keuangan ini antara lain diharapkan apabila keuangan dikelola dengan baik maka efektifitas dari pencapaian tujuan usaha dapat terwujud dengan baik dan juga pemanfaatan modal usaha dalam rangka mencapai laba dapat efisien digunakan (Wardi et al., 2020). Kemudian perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan itu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkan untuk kebutuhan masa datang (Husna & Lutfi, 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya, yaitu: 1) komitmen, 2) teknologi informasi berbasis akuntansi, dan 3) kapasitas sumber daya manusia (Pituringsih & Asmony, 2020). Sedangkan pendapat lain menyatakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu 1) pengalaman keuangan, 2) pengetahuan keuangan, dan 3) pendapatan (Husna & Lutfi, 2022). Terdapat 4 indikator pengelolaan keuangan yaitu: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, pengendalian (Kuswadi, 2004).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman kritis untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan individu, dan itu termasuk informasi keuangan seperti rasio keuangan, ekuitas, obligasi, perhitungan suku bunga, inflasi, dan perhitungan nilai kredit (Ismanto et al., 2019). pengetahuan keuangan mengacu pada informasi, keterampilan, dan nilai yang memotivasi orang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola uang mereka agar menjadi kaya (OJK, 2016). Literasi keuangan diperlukan bagi setiap individu untuk dapat menggunakan jasa keuangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya bagi para pelaku bisnis yang perlu mengetahuinya (Ibnu, 2021). Jadi, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman yang dapat membantu dalam pengelolaan uang pribadi atau perusahaan yang benar dan konsisten. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu: pendapatan, investasi, perilaku keuangan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan (Arianti & Azzahra, 2020). Adapun indikator literasi keuangan yaitu: pengetahuan untuk mengelola keuangan, tabungan, asuransi, investasi (Mulyantini & Indriasih, 2021).

Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah gaji yang diperoleh seseorang dari pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas, baik yang dilakukan secara langsung maupun dalam suatu organisasi. uang terutama merupakan produk dari pengorbanan materi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan (Sari, 2019). PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan menyatakan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai total keuntungan ekonomi, keseluruhan arus masuk yang diperoleh dari aktivitas rutin perusahaan dari waktu ke waktu yang menghasilkan pertumbuhan modal, termasuk penjualan produk dan jasa, bunga, dividen, dan royalti yang tidak terkait dengan kontribusi investor (KSAP, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu 1) modal, 2) jam kerja dan 3) lokasi (Mithaswari & Wenagama, 2018). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja yang diperkirakan berpengaruh pada pendapatan (Rizaldy et al., 2015). Terdapat 3 indikator pendapatan yaitu unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan dan biaya (Baridwan, 2011).

Gaya Hidup

Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Gunawan et al., 2020). Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Selanjutnya gaya hidup mengacu pada bagaimana

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

individu hidup, menghabiskan uang mereka, dan menghabiskan waktu mereka (Utami & Marpaung, 2022). Akibatnya, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas, minat, dan gagasan tentang cara membelanjakan uang dan cara mengalokasikan waktu. Kemudian didukung oleh sebuah penelitian yang menyatakan bahwa gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan (Pulungan & Febriaty, 2018). Adapun faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup bisa dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. 1) Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, 2) Faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya adalah dari karakteristik konsumen (Pulungan & Febriaty, 2018). Gaya hidup seseorang adalah cara mereka hidup di dunia yang tercermin dari aktivitas, minat, dan pendapat mereka menurut Kotler dan Amstrong pada (Wahyuni, Radiman, & Kinanti, 2023).

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution et al., 2020). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi (Sangadji & Sopiah, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasangan yang siap menikah di beberapa kecamatan di kota Medan. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan penggunaan estimasi Maximum Likelihood pada Structural Equation Model (SEM) adalah sebesar 100-200. Oleh karena itu berdasarkan analisis data menggunakan Structural Equation Model dan juga karena nantinya akan digunakan teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang membutuhkan jumlah sampel sebanyak 100-200 sampel, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 280 responden (pasangan siap menikah) agar terpenuhi salah satu persyaratan metode analisis data dengan menggunakan SEM. Dengan demikian sampel penelitian ini diambil sebanyak 280 pasangan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung untuk mencermati beragam fenomena.
2. Wawancara kepada pihak-pihak yang terkait seperti beberapa pasangan siap menikah dikota Medan.
3. Daftar pertanyaan/kuesioner yang diberikan kepada pasangan siap menikah dibeberapa kecamatan.
4. Studi dokumentasi, untuk mentabulasi data di dalam dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah model praktik perilaku pengelolaan keuangan.

Teknik Analisa Data

Variabel yang akan diuji yaitu literasi keuangan (X1) memiliki 8 butir pernyataan, pendapatan (X2) memiliki 6 butir pernyataan, gaya hidup (X3) memiliki butir pernyataan, dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) memiliki 8 butir pernyataan. Dengan karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, status pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software Smart PLS 4.0. Metode *Partial Least Square* (PLS) menjelaskan bahwa model persamaan struktural berbasis variance

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

(SEM-PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest) (Ghozali, 2014).

Analisis data yang digunakan yaitu analisis model pengukuran / measurement model analysist (outer model) dan analisis model struktural (inner model). Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya perilaku pengelolaan keuangan.

HASIL

Analisis Model Pengukuran / *Measurement Model Analysist (Outer Model)*

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemerikasaan individual *item reliability, internal consistency* atau *composite reliability, average variance extracted,* dan *discriminant validity.* Ketiga pengukuran pertama dikelompokan dalam *convergent validity.*

Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability,* dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor (standardized loading).* Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading:*

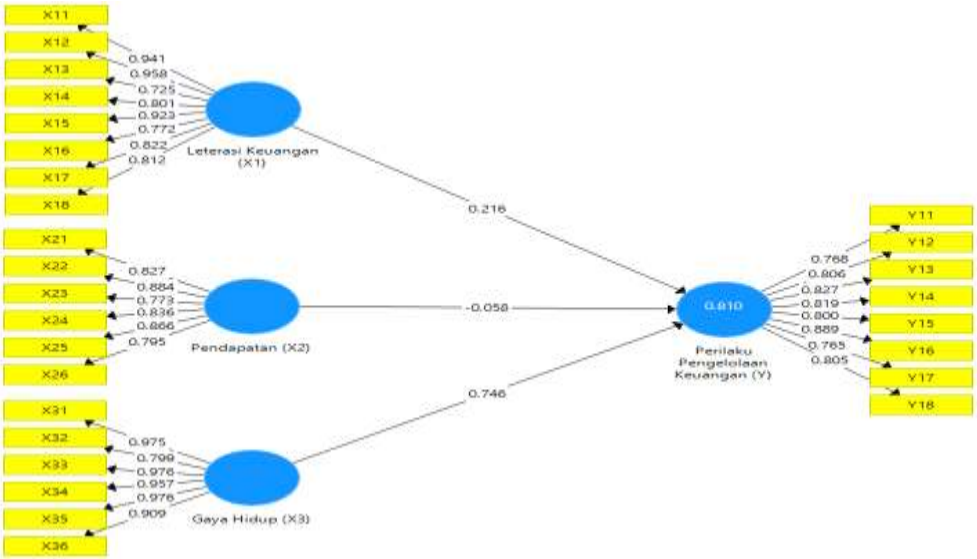

Gambar 1. *Standardized Loading Factor Inner* dan *Outer Model*

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa *loading factor* untuk literasi keuangan (X1) adalah diantaranya X1.1 sebesar 0,941; X1.2 sebesar 0,958; X1.3 sebesar 0,725; dan seterusnya. Untuk variable pendapatan (X2) dapat dilihat bahwa *loading factor* untuk X2.1 sebesar 0,827; X2.2 sebesar 0,884; X2.3 sebesar 0,773; dan seterusnya. Sedangkan variable gaya hidup (X3) dapat dilihat bahwa *loading factor* untuk X3.1 sebesar 0,975; X3,2 sebesar 0,799; X3.3 sebesar

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

0,976; dan seterusnya. Untuk variable perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat dilihat bahwa *loading factor* untuk Y1 sebesar 0,768; Y2 sebesar 0,806; Y3 sebesar 0,827; dan seterusnya.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan *loading factor* lebih dari 0,7 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indicator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya, yaitu literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Selain memunjukkan validitas item dari masing-masing indicator, *loading factor* juga menunjukkan besarnya kontribusi tiap indikator pada faktornya. Untuk literasi keuangan, indikator yang memiliki *loading factor* paling besar adalah X1.2. Untuk variable Pendapatan, indikator *loading factor* terbesar adalah X2.2. Sedangkan untuk variable gaya hidup, indikator *loading factor* terbesar adalah X3.3 dan X3.5. Terakhir untuk variable perilaku pengelolaan keuangan, indikator *leading factor* terbesar yaitu Y6.

Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstrak adalah cronbach's alpha dan D.Grho (PCA). Nilai cronbach's alpha dan D.Grho (PCA) diatas 7,0 menunjukan konstrak memiliki reabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur. Nilai batas 0,7 ke atas berarti dapat diterima dan di atas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan (Nunnally dan Bernstein, 1994 dalam Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, 2011:19).

Tabel 1. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Leterasi Keuangan (X1)	0,953
Pendapatan (X2)	0,930
Gaya Hidup (X3)	0,976
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,939

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reabillity* untuk Literasi Keuangan sebesar 0,953; Pendapatan sebesar 0,930; Gaya Hidup sebesar 0,976 dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,939. Ke empat laten memperoleh nilai *composite reabillity* diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

***Average Variance Extracted* (AVE)**

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwakonstrak memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 2. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0,719
Pendapatan	0,690
Gaya Hidup	0,873
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,657

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai AVE untuk Literasi Keuangan sebesar 0,719; Pendapatan sebesar 0,690; Gaya Hidup sebesar 0,873. Sementara Perilaku Pengelolaan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

Keuangan sebesar 0,657. Keempat variabel memiliki AVE yang berada di atas 0,5 sehingga konstrak memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antar konstrak. Ukuran *crossloading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskanvarian dari indikator konstrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 3. *Descriminant Validity*

Indikator	Leterasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0,941	0,904	0,945	0,888
X1.2	0,958	0,935	0,977	0,905
X1.3	0,725	0,663	0,662	0,632
X1.4	0,801	0,700	0,738	0,656
X1.5	0,923	0,866	0,895	0,837
X1.6	0,772	0,682	0,688	0,567
X1.7	0,822	0,743	0,764	0,666
X1.8	0,812	0,728	0,740	0,691
X2.1	0,760	0,827	0,757	0,679
X2.2	0,849	0,884	0,862	0,778
X2.3	0,723	0,773	0,724	0,673
X2.4	0,742	0,836	0,773	0,636
X2.5	0,833	0,866	0,842	0,772
X2.6	0,694	0,795	0,686	0,624
X3.1	0,942	0,916	0,975	0,897
X3.2	0,732	0,723	0,799	0,680
X3.3	0,954	0,933	0,976	0,901
X3.4	0,920	0,901	0,957	0,861
X3.5	0,947	0,916	0,976	0,900
X3.6	0,842	0,835	0,909	0,766
Y1.1	0,685	0,635	0,669	0,768
Y1.2	0,646	0,602	0,660	0,806
Y1.3	0,658	0,612	0,688	0,827
Y1.4	0,662	0,655	0,696	0,819
Y1.5	0,640	0,614	0,655	0,800
Y1.6	0,947	0,909	0,962	0,889
Y1.7	0,641	0,642	0,666	0,765
Y1.8	0,718	0,699	0,748	0,805

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *liading factor* untuk X1.1, terbesar adalah 0,945. Korelasi indikator X1.1 lebih tinggi pada Gaya Hidup dibandingkan terhadap literasi keuangan yang sebesar 0,941, terlebih terhadap pendapatan (0,904) dan perilaku pengelolaan keuangan (0,888). Korelasi X2.1 lebih tinggi pada variable Pendapatan, yaitu sebesar 0,827 dibanding dengan literasi keuangan (0,760), gaya hidup (0,757) dan perilaku pengelolaan keuangan (0,679).

Semua nilai *loading factor* untuk tiap variable memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variable lainnya. Demikian pula dengan indikator-indikator tiap variable lainnya. Ini menunnjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk (Juiandi, 2018). Menurut (Juliandi, 2018) kriteria dari *R-Square* adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.75 berarti model adalah substansial (kuat).
b) Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.50 berarti modeladalah moderate (sedang).
c) Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.25 berarti model adalah lemah (buruk).

Analisis model structural atau (*inner model*) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni kolinearitas, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi (*R Square*).

Tabel 4. Koefisien Determinasi

	R Square	**R Square Adjusted**
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,810	0,808

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dapat dilihat dari data di atas bahwa koefisien determinasi yang direpresentasikan dalam R^2 adalah 0,810 atau 81,0% besaran pengaruhnya. literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengeloaan keuangan menunjukkan hasil pengaruh yang kuat. Sisa 19,0% dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti.

F- Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS 3.0 , diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 5. Nilai *F-Square*

Variabel	**F-Square**
Leterasi Keuangan (X1)→Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,019
Pendapatan (X2)→Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,002
Gaya Hidup (X3)→ Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,200

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan table 5 di atas, diketahui bahwa :

a) Pengaruh *Literasi Keuangan* (X1) terhadap *Perilaku Pengelolaan Keuangan* (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,019 yang mengidentifikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah)
b) Pengaruh *Pendapatan* (X2) terhadap *Perilaku Pengelolaan Keuangan* (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,002 yang mengidentifikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah)
c) Pengaruh *Gaya Hidup* (X3) terhadap *Perilaku Pengelolaan Keuangan* (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,200 yang mengidentifikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang)

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

Dirrect Effect

Tujuan analisis *dirrect effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value):

a) Jika nilai P-Value < 0.05, maka signifikan.
b) Jika nilai P-Value > 0.05, maka tidak signifikan

Tabel 6. Nilai *Dirrect Effect*

	Original Sample (O)	**Sample Mean (M)**	**Standard Deviation (STDEV)**	**T Statistics (|O/STDEV|)**	**P Values**
Leterasi Keuangan (X1) → Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,216	0,221	0,089	2,422	**0,016**
Pendapatan (X2) → Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	-0,058	-0,058	0,093	0,631	**0,529**
Gaya Hidup (X3) → Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,746	0,741	0,107	6,950	**0,000**

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Kesimpulan dari nilai direct effect pada table di atas adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 2,422 (positif), maka peningkatan nilai variable Literasi Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variable Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,016 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah signifikan.
b) Pengaruh variabel Pendapatan (X2) terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,631 (positif), maka peningkatan nilai Variabel Pendapatan akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variabel Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,529>0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah tidak signifikan.
c) Pengaruh variabel Gaya Hidup (X3) terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 6,950 (positif), maka peningkatan nilai variabel Gaya Hidup akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000<0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah signifikan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

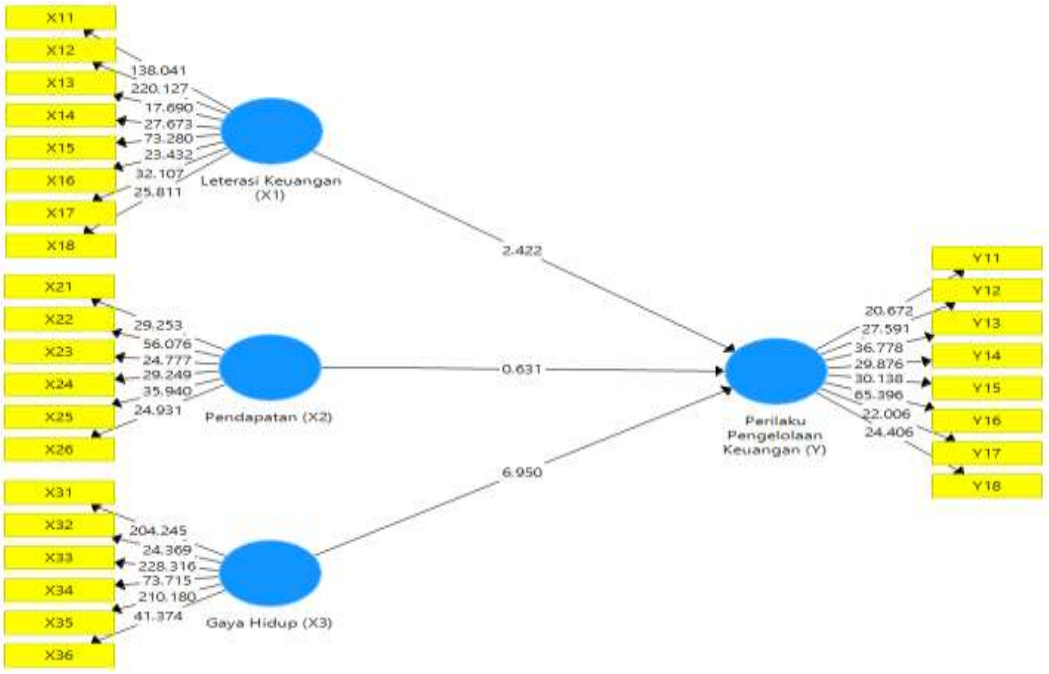

Gambar 2. Pengujian Hipotesis

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah hipotesi berpengaruh dan signifikan. Literasi keuangan merupakan pemahaman penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu yang mencakup pengetahuan keuangan seperti rasio keuangan, ekuitas, obligasi, perhitungan suku bunga, inflasi, dan kredit (Ismanto et al., 2019). Pengetahuan keuangan merupakan serangkaian prosedur atau tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kepercayaan konsumen dalam menangani uangnya sendiri (Mahaeni et al., 2020).

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Oppong et al., 2023), (Mireku et al., 2023), (Pamella & Darmawan, 2022) dan (Ariza & Jufrizen, 2022). Semakin baik literasi keuangannya, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya (Wahyuni, Radiman, & Lestari, 2023). Manajemen keuangan dan literasi keuangan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan (Putri & Lestari, 2019). Tingkat kehidupan masyarakat akan meningkat karena adanya pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang memadai. Memiliki uang tanpa ilmu yang berkaitan dengan keuangan dapat menyebabkan uang habis dengan sekejap mata (Robert T. Kiyosaki, 2018). Kesiapan finansial merupakan hal yang penting dalam persiapan pernikahan. Pasangan yang berencana menikah tidak hanya harus menganggarkan dana untuk perayaan pernikahan, tetapi juga untuk biaya hidup pasca pernikahan. Selain ambisi finansial yang mulai meningkat setelah menikah, biaya-biaya biasa juga akan meningkat (Rahayu, 2022).

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah hipotesis tidak signifikan. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, hal ini disebabkan karena rendah atau tingginya pendapatan bergantung pada prinsip masing-masing individunya dalam mengelola pendapatan tersebut. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016), (Pebriyanti et al., 2020), (Mashud et al., 2021), (Siregar et al., 2023) dan (Mireku et al., 2023). Pendapatan tidak dapat digunakan sebagai jaminan untuk menghasilkan barang perilaku keuangan. Pendapatan tinggi juga bisa mengalami masalah keuangan, artinya pada saat pendapatan meningkat, belum tentu akan meningkat atau semakin baik pengelolaan keuangannya. (Adiputra & Patricia, 2019).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah hipotesis berpengaruh dan signifikan. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangannya. Standar hidup yang baik akan mendorong seseorang untuk terus mengikuti tren yang ada, hal ini mungkin terjadi karena lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan kehidupannya di masa depan, yang pada akhirnya berujung pada pengelolaan uang yang buruk. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Dharma et al., 2019), (Gunawan et al., 2020) (Nazah et al., 2022), (Candra & Lutfi, 2022), (Siregar & Simatupang, 2022), (Syaliha et al., 2022).

Pola hidup yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan uang seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula dengan pasangan yang siap menikah tentunya kebanyakan akan mengikuti berbagai macam tren resepsi pernikahan. Meskipun adat istiadat dan hal-hal baru dalam pernikahan tidak dapat disangkal, akan sangat diperlukan lebih banyak pengetahuan finansial dan kesadaran terhadap gaya hidup yang harus seimbang dengan pengelolaan keuangan agar tidak membebani pengantin baru secara berlebihan secara finansial (Koe & Yeoh, 2021). Kehidupan yang seimbang adalah kehidupan yang memuaskan dengan tidak lagi merasa terdorong untuk membeli lebih banyak barang yang tidak terlalu penting dan mengelola keuangan dengan menabung seperti membeli rumah, menyicil barang-barang kebutuhan pernikahan yang tidak berlebihan atau membuka bisnis (Roth, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan sesuai dengan total 21 kecamatan. Pengambilan sampel secara purposif yang melibatkan 21 kecamatan dilakukan antara bulan Maret hingga Agustus 2023, dengan total 280 responden. Bahwa literasi keuangan berdampak relevan dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena ketika literasi keuangan tinggi/baik, maka perilaku pengelolaan keuangan juga tinggi. Pendapatan tidak berdampak relevan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena indikasi yang terdapat pada pendapatan tidak dapat berdampak besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan yang tinggi tidak berarti perilaku pengelolaan keuangan juga tinggi/baik. Gaya hidup memiliki dampak yang besar dan relevan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan atas penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Masih sedikit penelitian tentang literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan di antara pasangan yang siap menikah di Indonesia, maka peneliti berharap agar penelitian mengenai variabel di atas dapat terus dikembangkan.
2. Penelitian di masa depan dapat mencakup sampel tambahan dari berbagai daerah, serta penambahan faktor-faktor untuk menilai literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan.
3. Pasangan yang sedang mempersiapkan pernikahan harus selalu memahami dan peka terhadap informasi keuangan untuk meminimalisir masalah keuangan dan meningkatkan literasi keuangan di Indonesia.
4. Pemerintah juga berperan penting dalam mengedukasi warganya mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan saat ini dan di masa depan terutama untuk pasangan yang siap menikah.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Keterbatasan

Di dalam penelitian-penelitian tentunya terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menurut peneliti, masih terdapat responden dengan ketidakkonsistenan dalam jawaban kuesioner. Karena responden kurang berhati-hati dengan pernyataan mereka. Peneliti dapat mengantisipasi hal ini dengan mendampingi dan mengawasi responden ketika mereka memilih jawaban, sehingga responden dapat fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.
2. Penelitian ini hanya melibatkan 280 responden. Karena keterbatasan waktu dan responden yang belum siap menikah, jadi hanya sedikit sampel yang terkumpul.

REFERENSI

Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2019). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *439*, 107–112.

Alifah, N. N. (2022). *Tingkat Perceraian di Indonesia Meningkat, Apa Penyebabnya?* GoodStats.Id.

Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisinis Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 82–91.

Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *9*(2), 156–171.

Ariza, C., & Jufrizen, J. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal of Management Analitycal and Solution (JoMAS)*, *2*(2), 121–139.

Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset MahasiswaAkuntansi)*, *1*(2), 92–101.

Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, *5*(1), 93–98.

Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE.

Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, *9*(2), 197–213.

Candra, D., & Lutfi, B. A. (2022). The Influence Of Lifestyle, Financial Literacy On The Consumptive Behavior Of The Millennial Generation In The Covid-19 Pandemic Era In Padang. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, *5*(1), 34–48.

Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, *2*(3), 74–86.

Dharma, D. A., Fauzi, A., & Meutia, Kardinah Indriana Siregar, B. W. (2019). PSAK 23 Dan Penerapannya Pada PT JM (Persero) TBK. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, *6*(3), 223–231.

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, *4*(2), 23 35.

Hasanah, L. S. U., & Nurdin, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal Riset Maanajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 121–125.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *3*, 226–241.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Husna, N. A., & Lutfi, L. (2022). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 15–27.

Ibnu. (2021). *Literasi Keuangan Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Tingkat Literasi Keuangan*. Accurate.Id.

Ismanto, H., Widiastuti, A., & Muharam, Harjum Pangestuti, Irene Rini Demi Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan* (1st ed.). Deepublish.

Karakurum-Ozdemir, K., Kokkizil, M., & Uysal, G. (2018). Financial Literacy In Developing Countries. *Social Indicators Research*.

Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(2), 210–219.

Koe, J. H. N., & Yeoh, K. K. (2021). Factors Influencing Financial Planning For Marriage Amongst Young Malaysian Couple. *International Journal of Business and Society*, *22*(1), 33–54.

KSAP. (2018). *Pengakuan Pendapatan menurut SAK dan Pengakuan Pendapatan menurut SAP*. Ksap.Org.

Kuswadi. (2004). *Cara Mudah Memahami Angka-angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam* (1st ed.). Gramedia.

Mahaeni, N. N. K. K., Jayawarsa, A. A. K., & Bagiada, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan (Studi pada Mahasiswa Aktif Semester V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa). *Warmadewa Economic Development Journal*, *3*(2), 59–64.

Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, *4*(3), 256–264.

Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics & Finance*, *11*(1), 1–25.

Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *7*(2), 294–323.

Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial*, *5*(2), 58–65.

Mulyantini, S., & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami Dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat di Era Informasi Digital* (D. Indriasih (ed.)). Scopindo Media Pustaka.

Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(3), 1245–1248.

Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, Muslih, & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, *1477*(5), 1–7.

Nazah, K., Syahlina, M., Salsabila, G., Munthe, H., & Banuari, N. (2022). Efforts to Improve Student Financial Management Behavior through Lifestyle and Financial Knowledge and Financial Attitude. *Enrichment: Journal of Management*, *12*(4), 2931–2939. www.enrichment.iocspublisher.org

Nurlelasari, N., & Nurdin, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Millenial. *Jurnal Riset Manajemn Dan Bisnis (JRMB)*, *2*(1), 21–26.

OJK. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat*.

OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.

Oppong, C., Atchulo, A. S., Akwaa-Sekyi, E. K., Grant, D. D., & Kpegba, S. A. (2023). Financial literacy, investment and personal financial management nexus: Empirical evidence on

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

private sector employees. *Cogent Business & Management*, *10*(2), 1–20.

Pamella, C. D., & Darmawan, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, *6*(2), 241–253.

Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *11*(1), 142–155.

Pebriyanti, A., Pinem, D. B., & Sugianto, S. (2020). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat Waled Cirebon. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 367–382.

Pituringsih, E., & Asmony, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap Good Governance. *E-JURNAL AKUNTANSI*, *30*(8), 2152–2166.

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, *2*(3), 103–110.

Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 31–42.

Rahayu, E. M. (2022). *Kelas Literasi Keuangan untuk Pasangan Muda Menuju Pernikahan*. SWA Publishing. https://swa.co.id/

Rizaldy, G., Saleh, M., & Diartho, H. C. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–7.

Robert T. Kiyosaki. (2018). *Rich Dad Poor Dad* (Bahasa Mel). PTS Publishing House Sendiri Berhad.

Roth, J. D. (2010). *Your Money: The Missing Manual* (1st ed.). O'Reilly Media, Inc.

Rozaini, N., Purwita, S., & Meiriza, M. S. (2021). Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *NIAGAWAN*, *10*(2), 198–205.

Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, *2*(2), 86–99.

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*.

Sari, M. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM Peremuan Bidang Fashion. *Prosiding The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 221.

siapnikah.org. (2020). *Dampak Ekonomi Pada Pernikahan Dini*. Siapnikah.Org.

Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Jumeida, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 44–49.

Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, *5*(2), 646–654.

Suhayati, E., & Masitoh, S. (2021). Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah (Studi di Kel. Pulosari, Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang, Banten). *Jurnal Hukum Perdata Islam*, *22*(2), 63–147.

Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude And Locus Of Control To Financial Management Behavior. *Public Policy Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, *3*(1), 52–70.

Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, *27*(1), 53–64.

Tania, F. (2023). *Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *JURNAL PARAMETER*, *7*(1), 96–108.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 656–671.

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Lestari, S. (2023). Faktor Determinan Prilaku Keuangan pada Generasi Y Di Kota Medan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 189–202.

Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 56–62.

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, *3*(1), 57–68.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.